



PELATIHAN STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI DAN GURU TAHFIZ DI PESANTREN

Abdul Rosip Siregar

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

abdulrosip@staittd.ac.id

Abstrak

Program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan unggulan di pesantren yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani melalui peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya efektivitas metode hafalan, kurangnya kemampuan murojaah yang terstruktur, serta terbatasnya pemahaman guru dan santri mengenai strategi menghafal yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan kompetensi guru tahfiz dalam mengelola pembelajaran tahfiz secara sistematis. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 30 santri dan 10 guru tahfiz di pesantren. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada peserta. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan tingkat pemahaman, motivasi, dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai strategi menghafal Al-Qur'an, teknik murojaah terstruktur, serta manajemen waktu hafalan. Selain itu, guru tahfiz memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Pelatihan juga meningkatkan motivasi peserta dalam mencapai target hafalan dan menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri dan kompetensi guru tahfiz dalam mendukung keberhasilan program tahfiz di pesantren.

Kata Kunci: *Guru Tahfiz; Pesantren; Pelatihan; Santri; Strategi Menghafal Al-Qur'an; Tahfiz Al-Qur'an*

Abstract

The Qur'an memorization (Tahfiz) program is one of the flagship activities in Islamic boarding schools (pesantren) aimed at developing a Qur'anic generation through improving students' memorization skills. However, several challenges remain, including the limited effectiveness of memorization methods, inadequate structured review (murojaah) practices, and insufficient understanding among teachers and students regarding effective memorization strategies. This community service activity aimed to improve students' Qur'an memorization abilities and enhance the competencies of Tahfiz teachers in managing Qur'an memorization learning systematically. The program employed a participatory training and mentoring approach involving 30 students and 10 Tahfiz teachers at an Islamic boarding school. The implementation stages consisted of planning, execution, and evaluation. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires distributed to participants. Data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative techniques to assess participants' levels of understanding, motivation, and skills after the training. The results indicated significant improvements in participants' understanding of Qur'an memorization strategies, structured murojaah techniques, and time management for memorization activities. Furthermore, Tahfiz teachers gained new insights into developing more effective instructional methods. The training also increased participants' motivation to achieve memorization targets and maintain the quality of their memorization continuously. Therefore, the Qur'an memorization strategy training had a positive impact on improving students' memorization quality and

Keywords: *Islamic Boarding School; Qur'an Memorization; Students; Strategy Training; Tahfiz Teachers; Tahfiz Program*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang tidak hanya dibaca dan dipahami, tetapi juga dianjurkan untuk dihafalkan sebagai bentuk penjagaan terhadap kemurnian wahyu Allah Swt. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di pesantren yang berperan sebagai lembaga pembinaan generasi Qur'ani. Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah aktivitas yang mudah karena membutuhkan kemampuan kognitif, konsistensi, motivasi, serta metode yang tepat agar hafalan dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik. Berbagai pesantren masih menghadapi permasalahan terkait rendahnya kecepatan hafalan, kurangnya kemampuan murojaah, serta belum optimalnya penguasaan strategi menghafal baik oleh santri maupun guru tahfiz. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas hafalan yang kurang maksimal dan tingginya tingkat lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Menurut Sa'dulloh (2018), penggunaan metode yang sesuai dapat membantu santri meningkatkan efektivitas hafalan dan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Selain itu, peran guru tahfiz sebagai pembimbing juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru tidak hanya bertugas menyimak hafalan, tetapi juga memberikan motivasi, evaluasi, dan strategi belajar yang efektif kepada santri (Anwar, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan santri dalam memahami strategi menghafal Al-Qur'an menjadi kebutuhan yang mendesak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Syamsuddin (2021) menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan ketepatan bacaan dan kualitas hafalan santri. Penelitian lain oleh Rahman (2022) menemukan bahwa penerapan metode tiktir atau pengulangan secara intensif berpengaruh signifikan terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian Siregar dan Lubis (2023) menjelaskan bahwa kombinasi metode murojaah dan peer learning dapat meningkatkan motivasi santri dalam menyelesaikan target hafalan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas metode tertentu terhadap santri sebagai peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji pelatihan yang secara simultan melibatkan santri dan guru tahfiz sebagai satu kesatuan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran tahfiz. Padahal, keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan santri dalam menghafal, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam memilih, menerapkan, dan mengevaluasi strategi hafalan yang digunakan.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an yang melibatkan santri dan guru tahfiz secara bersamaan melalui pendekatan integratif yang mencakup teknik menghafal, manajemen waktu, murojaah sistematis, penguatan motivasi, serta evaluasi hafalan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara guru dan santri dalam meningkatkan efektivitas program tahfiz di lingkungan pesantren.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengukur efektivitas satu metode hafalan tertentu pada santri, penelitian ini berfokus pada pelatihan komprehensif yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dan santri secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan individu dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat sistem pembelajaran tahfiz yang berkelanjutan di pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri dan guru tahfiz di pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan, kemampuan murojaah, serta kompetensi pembelajaran tahfiz. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pengembangan program pelatihan tahfiz yang efektif dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan desain pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri serta kompetensi pembelajaran bagi guru tahfiz di pesantren. Sasaran kegiatan terdiri atas 30 santri program tahfiz dan 10 guru tahfiz yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Santri berperan sebagai peserta utama yang menerima pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an, sedangkan guru tahfiz berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang akan menerapkan strategi pembelajaran tahfiz secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi santri dan guru dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak pesantren terkait jadwal pelaksanaan, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan instrumen evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, sedangkan guru tahfiz membutuhkan penguatan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan, praktik, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar tahfiz Al-Qur'an, strategi menghafal cepat dan efektif, teknik murojaah terstruktur, manajemen waktu menghafal, peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an, serta teknik evaluasi hafalan. Metode pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi pembelajaran tahfiz. Dalam kegiatan ini digunakan media pembelajaran berupa modul pelatihan, lembar monitoring hafalan, mushaf Al-Qur'an, dan perangkat presentasi sebagai sarana transfer pengetahuan kepada peserta.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi aktivitas peserta, penilaian kemampuan hafalan, serta penyebaran angket kepada santri dan guru tahfiz. Instrumen angket disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu pemahaman terhadap strategi menghafal Al-Qur'an, kemampuan menerapkan teknik murojaah, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan mengelola waktu hafalan, dan kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan. Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan catatan lapangan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang berasal dari angket diolah dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan perubahan perilaku, peningkatan motivasi, serta kemampuan peserta dalam menerapkan strategi menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program pelatihan serta menyusun rekomendasi pengembangan program tahfiz Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 30 santri dan 10 guru tahfiz di lingkungan pesantren. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep dasar tahfiz Al-Qur'an, strategi menghafal yang efektif, teknik murojaah terstruktur, manajemen waktu hafalan, serta penguatan motivasi dalam menjaga konsistensi menghafal Al-Qur'an. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik dan pendampingan yang difokuskan pada penerapan strategi menghafal secara langsung.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar santri masih menggunakan metode hafalan yang bersifat konvensional tanpa perencanaan murojaah yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan banyak hafalan yang mudah terlupakan dan target hafalan yang sulit dicapai secara konsisten. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pengulangan hafalan secara berkala dan penggunaan strategi belajar yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sa'dulloh (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan serta konsistensi dalam melakukan murojaah.

Berdasarkan hasil angket evaluasi, sebanyak 87% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebanyak 90% peserta juga mengaku memperoleh wawasan baru mengenai teknik menghafal yang lebih efektif dibandingkan metode yang selama ini digunakan. Selain itu, 85% peserta menyatakan termotivasi untuk meningkatkan target hafalan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan teknik murojaah terstruktur. Sebelum pelatihan, sebagian besar santri hanya mengulang hafalan ketika diminta oleh guru atau menjelang setoran hafalan. Setelah pelatihan, santri mulai menerapkan jadwal murojaah harian dan mingguan yang membantu menjaga kualitas hafalan mereka. Hasil ini mendukung penelitian Rahman (2022) yang menyimpulkan bahwa pengulangan hafalan secara terencana memiliki pengaruh positif terhadap daya ingat dan ketahanan hafalan Al-Qur'an.

Dari sisi guru tahfiz, kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap kompetensi pembelajaran. Guru memperoleh pemahaman mengenai berbagai strategi pembelajaran tahfiz yang dapat disesuaikan dengan karakteristik santri. Selain itu, guru juga mendapatkan pengalaman dalam menggunakan instrumen monitoring hafalan untuk mengevaluasi

perkembangan peserta didik secara lebih sistematis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Anwar (2020) yang menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an.

Selama proses pendampingan ditemukan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan motivasi dan pengawasan secara berkelanjutan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan strategi hafalan. Santri yang memperoleh pendampingan intensif menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang kurang aktif mengikuti proses murojaah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat dan Syamsuddin (2021) yang menjelaskan bahwa interaksi aktif antara guru dan santri melalui pembimbingan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Pelatihan ini juga menghasilkan perubahan positif terhadap budaya belajar di pesantren. Jika sebelumnya kegiatan tahfiz lebih berorientasi pada pencapaian target hafalan, setelah pelatihan peserta mulai memahami pentingnya menjaga kualitas hafalan melalui murojaah yang berkelanjutan. Guru dan santri secara bersama-sama menyusun jadwal hafalan dan evaluasi yang lebih terstruktur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan sistem pembelajaran tahfiz di lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan santri maupun guru tahfiz. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai teknik menghafal yang efektif, terbentuknya kebiasaan murojaah yang lebih terstruktur, serta meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran tahfiz. Oleh karena itu, program pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan tahfiz Al-Qur'an di pesantren.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri dan guru tahfiz di pesantren telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik menghafal yang efektif, metode murojaah yang terstruktur, serta manajemen waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi santri dalam mencapai target hafalan dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran tahfiz secara lebih sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan strategi hafalan yang telah diberikan sehingga proses pembelajaran tahfiz menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta kompetensi guru dan santri dalam program tahfiz dapat tercapai dengan baik.

Program pelatihan strategi menghafal Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kemampuan dan motivasi peserta dapat terus berkembang serta memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas hafalan. Pihak pesantren disarankan untuk mengintegrasikan sistem monitoring dan evaluasi hafalan yang terstruktur guna memastikan keberlangsungan penerapan strategi yang telah diberikan selama pelatihan. Selain itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran tahfiz berbasis teknologi digital dan pendampingan berkala bagi guru tahfiz agar proses pembelajaran semakin efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

REFERENSI

- Anwar, M. (2020). *Strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pesantren modern*. Kencana.
- Hidayat, A., & Syamsuddin, M. (2021). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115–128.
- Lubis, N., & Siregar, R. (2023). Implementasi murojaah dan peer learning dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 67–81.
- Mulyani, S., & Hasanah, U. (2022). Pengembangan strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 145–156.
- Nurdin, A., & Rahmawati, I. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar tahfiz Al-Qur'an santri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 89–101.
- Rahman, F. (2022). Pengaruh metode tkrar terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Tahfiz dan Studi Al-Qur'an*, 5(1), 45–58.
- Sa'dulloh. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sutrisno, E., & Wahyuni, D. (2024). Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis pendampingan intensif. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 22–34.
- Yusuf, M., & Kholidah, N. (2023). Manajemen program tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 134–148.
- Zainuddin, A., & Fadhilah, S. (2022). Efektivitas strategi murojaah terstruktur dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 7(2), 98–112.